

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sepanjang masa yang terus menerus selalu dibutuhkan manusia dalam menapaki kehidupan di dunia demi mencapai kebahagiaan hakiki. Menurut Prof. Dr. H. Haris Supratno dibukunya Muchlis Samadi, menyatakan “ Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi keluarga maupun Negara yang sangat bermakna, pendidikan yang bermakna merupakan upaya membantu anak didik untuk memperdayakan potensi yang dimilikinya, sebagai bekal hidup di masa akan depan, untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang hakiki.”

Dalam pencapaian kebahagiaan hakiki, maka pendidikan khususnya adalah pendidikan Islam memiliki tujuan utama yang menjadi tonggak yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita besar, dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.<sup>1</sup> Pencapaian suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, Dr, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), Cet 6, hlm.30.

Kata *al-Tarbiyah* atau pendidikan berasal dari tiga kata: pertama, *rabba* – *yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Kedua, *rabiya* – *yarba* yang berarti menjadi besar, ketiga, *rabba* – *yarabbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut dan memelihara.<sup>2</sup> Sementara itu menurut Prof. Dr. Muhammad Attiyah al-Abrasi.<sup>3</sup> istilah tarbiyah itu berarti mendidik. Mendidik di sini berarti mempersiapkan peserta didik dengan segala macam cara supaya dapat mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan baik, sehingga mencapai kehidupan yang sempurna di dalam masyarakat.

Pendidikan akhlak menurut konsep Islam merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, yang dijalankan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. dengan adanya pendidikan akhlak maka seseorang yang menerima pendidikan tersebut mampu menyesuaikan dengan tuntunan agama.

Sedangkan pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat,serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan buruk.

---

<sup>2</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.26.

<sup>3</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Ruh al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Kairo: Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyah), cet ke-1, 1369 H / 1950 M. hlm. 90

Menurut Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

الخلق عبارة عن هيئة في النفس را سخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من  
غير حاجة إلى فكر وروية عقلا وسرعا

Bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).<sup>4</sup>

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa hakikat akhlak menurut al-Ghazali mencakup dua syarat. *Pertama*, perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh dan bujukan yang indah dan sebagainya.

Menurutnya juga, bahwa akhlak bukanlah pengetahuan (*ma'rifah*) tentang baik dan jahat, maupun kodrat (*qudrah*) untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan (*fi'l*) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (*hay'arasikha fi-n-nafs*).<sup>4</sup> Akhlak adalah suatu istilah yang sering digunakan oleh Al-Ghazali. Jadi, kerap kali kita temukan pernyataan, seperti “akhlak kedermawanan” dan “akhlak-akhlak tercela.” Dapat dipahami bahwa dalam etika Al-Ghazali, suatu amal lahiriyah tak dapat secara tegas disebut baik dan buruk. Maka ketulusan seseorang mungkin dipandang sebagai suatu kebaikan, tetapi jual

---

<sup>4</sup> Muhammad Abul Quasem, Kamil, *Etika Al-Ghazali*, Etika Majemuk Di Dalam Islam, terj. J. Muhyidin, (Bandung : Pustaka, 1975), hlm. 81.

belinya yang jujur atau tidak. Namun, suatu amal dapat dikatakan suatu amal shaleh atau amal jahat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertanam dalam jiwa yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbingan terlebih dahulu. Jiwa kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang bagus, maka disebut dengan akhlak yang terpuji. Begitu pula sebaliknya, jika menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang jelek, maka disebut dengan akhlak yang tercela.<sup>5</sup>

Jadi rumusan pendidikan dan akhlak di atas hakikatnya dapat dilakukan melalui membangun motivasi pribadi dan orang lain untuk mencontoh akhlak Nabi Muhammad Saw. sebagai mana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab:21)

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, yang menghantarkan dia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Disamping itu bagi

---

<sup>5</sup> Muhammad Abul Quasem, Kamil, *Etika Al-Ghazali*, Etika Majemuk Di Dalam Islam, terj. J. Muhyidin, (Bandung : Pustaka, 1975), hlm. 82

ummat Nabi Muhammad Saw manusia dituntut untuk meneladani sifat dan perilaku beliau sesuai dengan apa yang telah diajarkan dan di amalkan selama Nabi masih hidup. Sebagai mana yang disebutkan dalam sebuah hadist Rasulullah

عن ابي هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: انما

بعثت لاتمم صالح الاخلاق (رواه احمد)

Dari Abu Hurairah r. a. Rasulullah saw telah bersabda : aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur. (HR Ahmad).<sup>6</sup>

Dari untaian hadist tersebut sangat relevan dengan pendidikan akhlak sekaligus tujuan utama nabi Muhammad Saw diutus ke dunia selain untuk membentuk kepribadian seseorang namun mampu juga membentuk tingkah laku yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibn Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata “ merupakan upaya kearah terwujudnya sikap bathin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.”<sup>7</sup> Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Alqu’an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran islam.

Pengertian pendidikan akhlak menurut konsep Islam bahwa “ Pendidikan akhlak berarti usaha-usaha secara sistimatis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>8</sup> Secara kebahasaan

---

<sup>6</sup> Muhammad Abdussalam ‘Abdutsani, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, Juz ii, (Libanon : Dar al-Kutub, tt.), hlm. 504.

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 10.

<sup>8</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah, 1991), hlm. 25.

pengertian pendidikan akhlak adalah yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia.

Menurut Abuddin Nata, minimal ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. (QS.al-Thariq: 4-7). Kedua karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari. Di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. (QS.al-Nahl: 78). Ketiga karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang di perlakukan bagi kelangsungan hidup manusia. (QS.al-Jatsiyah: 12-13). Keempat Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan. (QS.al-Isra:70).<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka merupakan alasan yang mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut Dalam penelitian yang berjudul: “ **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT SYAIKH HAFIDZ HASAN AL MAS’UDI DALAM KITAB TAISIRUL KHOLAQ.** ” dalam kitab tersebut mempunyai peran cukup penting dalam menghantarkan materi-materi pendidikan akhlak sampai kepada peserta didik dan pembaca pada umumnya. Pemikiran-pemikiran Syaikh Hafid Hasan al Mas’udi yang condong pada pesan moral, ketakwaan, kejujuran, ketawadhu’an, dan pesan-pesan lainnya. Pesan-pesan tersebut disajikan secara ringkas sehingga pembaca tidak merasa sulit untuk mempelajarinya.

---

<sup>9</sup> Abuddin Natta. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 150.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Syaikh Hafid Hasan al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Kholaq* ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* di zaman sekarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut Syaikh Hafid Hasan al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Kholaq*.
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* di zaman sekarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
  - b. Sebagai referensi bagi penulis untuk menambah kelengkapan data.
  - c. Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk melakukan penelitian.
  - d. Member informasi dan upaya pengembangan ilmu pendidikan akhlak.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan referensi bagi guru untuk lebih mengetahui sejauh mana akhlak sebagai seorang pendidik dan juga suri tauladan bagi peserta didiknya.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi guru tentang kepribadian dan akhlak.

### b. Bagi siswa

- 1) Sebagai panduan bagi peserta didik sehingga memiliki akhlak yang baik.
- 2) Sebagai panduan bagi peserta didik dalam meningkatkan belajar terutama materi akhlak.

### c. Bagi peneliti

- 1) Untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang konsep pendidikan akhlak dalam agama Islam yang akan mempengaruhi akhlak siswa di sekolah.
- 2) Pengembangan keilmuan sebagai bahan acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya ilmu pendidikan islam yang didalamnya juga mencakup ilmu pendidikan akhlak .

## **E. Penegasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini maka perlu adanya penegasan istilah. Penegasan istilah dalam judul ini adalah:

1. Konsep dalam kamus ilmiah memiliki arti ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan dan rencana dasar.<sup>10</sup> Yang dimaksud konsep dalam skripsi ini adalah rancangan dan pemikiran Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi.
2. Pendidikan adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amarah yang disandangnya, serta mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kematangan di sini dimaksudkan sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia.<sup>11</sup>
3. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>12</sup> Dengan demikian konsep pendidikan akhlak rencangan dan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing, membina dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tingkah laku yang baik dan terpuji serta menjadikannya suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari hari.
4. Syaikh Hafid Hasan al-Mas'udi nama aslinya ialah Abu al-Hasan Ali bin Husayn bin Ali al-Mas'udi atau Abu Hasan Ali bin Hasyn bin Abdullah al-Mas'udi. Beliau dilahirkan di Baghdad, Iraq menjelang akhir abad ke-9 M.

---

<sup>10</sup> ALBary, M Dahlan, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 336.

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta ; (PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 51.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 5.

Beliau dilaporkan meninggal di Fustat (Mesir) pada tahun 345 H/1956 M.

Beliau seorang ulama besar dan sekaligus seorang guru dari Al-Azhar.

5. Kitab *Taisirul Kholaq* merupakan kitab yang dikarang oleh Syaikh Hafid Hasan al-Mas'udi. *Taisirul Kholaq* artinya kitab yang memudahkan seorang untuk melaksanakan akhlaq dan memahami macam-macam akhlaq. Sehingga mengetahui dengan pasti akhlaq yang harus dilaksanakan dan akhlaq yang harus di tinggalkan. Kitab *Taisirul Kholaq* ini merupakan sebuah kitab yang ringkas dari bagian ilmu akhlaq. Kitab ini disusun untuk para pelajar yang mendalami ilmu-ilmu agama, dan dalam kitab ini juga mengetengahkan akhlaq yang dibutuhkan oleh para pelajar pemula.<sup>13</sup>

#### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian muka, terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, tanda persetujuan skripsi, tanda pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.
2. Bagian tengah, merupakan isi skripsi, bagian ini terbagi dalam beberapa bab:

**BAB I** : Berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Penegasan Istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>13</sup>Syekh Hafid Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*, (Surabaya: Al-Miftah,tt), hlm.

**BAB II** : Berisi tentang landasan teori yang meliputi, kajian pustaka atau kajian terdahulu dan kajian teori berisi tentang pengertian pendidikan dan pendidikan akhlak, dasar-dasar dan tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak dan manfaat pendidikan akhlak .

**BAB III** : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi, metode dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan data.

**BAB IV** : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi, profil objek penelitian, terdiri dari: Biografi Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi dan karya-karya Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi; Konsep pendidikan akhlak menurut Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Kholaq* dan Implementasi pendidikan akhlak menurut Syaikh Hafid Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Kholaq* di zaman sekarang.

**BAB V** : Berisi penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

